



Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islami untuk Meningkatkan Karakter Anak

Novi Andriati^{1✉}, Amelia Atika¹, Novi Wahyu Hidayati¹

Bimbingan dan Konseling, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Pontianak, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v7i1.3860](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3860)

Abstrak

Anak yang sering telat datang sekolah, menangis saat ditinggal orang tuanya, tidak mau bergaul dan kurang tanggung jawab membuat rendahnya nilai karakter anak. Tujuan penelitian yaitu menganalisis layanan BKp berbasis Islami terhadap karakter anak di TK yang meliputi bidang pribadi-sosial dan belajar. Metode yang digunakan ialah R&D. TK Islam Al Adaby ialah subjek penelitian ini, yang berlokasi di Kota Pontianak. Data primer yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua serta sekunder yaitu dokumen, merupakan sumber data penelitian. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasilnya model BKp Islami cukup memadai dalam meningkatkan karakter anak dari hasil uji lapangan dengan skor penilaian rata-rata 84,49%, serta penilaian validator rata-rata 83,66%. Produk akhir dinilai sangat layak digunakan sebagai model BKp Islami dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan karakter anak.

Kata Kunci: *bimbingan kelompok; karakter anak usia dini; layanan berbasis islami*

Abstrack

Children who are often late to school, cry when left by their parents, do not want to get along and lack responsibility make the child's character score low. The purpose of the study was to analyze Islamic-based BKp services on children's character in kindergarten which includes personal-social and learning fields. The method used is R&D. TK Islam Al Adaby is the subject of this study, which is located in Pontianak City. Primary data, namely principals, teachers, students and parents and secondary, namely documents, are sources of research data. Data analysis using descriptive quantitative and qualitative. The results of the Islamic BKp model are quite adequate in improving children's character from field test results with an average assessment score of 84.49%, and an average validator assessment of 83.66%. The final product is considered very feasible to be used as a model for Islamic BKp in the learning process to improve children's character.

Keyword: *group guidance; islamic based; early childhood character*

Copyright (c) 2023 Novi Andriati, et al.

✉ Corresponding author :

Email Address : novieandriaty@yahoo.co.id (Pontianak, Indonesia)

Received 20 October 2022, Accepted 30 January 2023, Published 13 February 2023

Pendahuluan

Seperangkat, kebaikan dan kematangan moral seseorang dalam bersikap dan bertindak merupakan definisi dari karakter. Karakter juga disebut sebagai budi pekerti, tabiat, kejiwaan, dan akhlak yang baik. Karakter dapat dikembangkan dengan cara kedisiplinan mencakup nilai ekonomi, agama, politik, ilmiah, dan keindahan. Konsep karakter merupakan hal yang perlu dikembangkan dengan bantuan orang dewasa, dan akan terbentuk melalui pendidikan. Karakter bisa membantu individu dalam mengembangkan aspek afektif, melalui sikap menghargai dan merespon orang menurut aturan dan norma yang ada dalam sistem pendidikan (Sudrajat, 2011). Pendidikan karakter bisa dilaksanakan melalui bimbingan kelompok (BKp). BKp merupakan kegiatan secara bersama-sama dalam meningkatkan interaksi antar siswa menjadi terbentuk kerjasama dan semangat toleransi, kegiatan bimbingan kelompok bisa dilaksanakan menggunakan permainan-permainan berbasis islami yang menarik untuk anak usia dini (AUD).

AUD biasa juga disebut dengan masa keemasan, berharga dibanding usia selanjutnya. AUD memiliki karakteristik sulit mengendalikan emosi, rasa ingin tahu yang luar biasa, senang bermain, suka akan kegiatan yang mengandung motorik halus dan kasar (Ramdhani, 2017). Sistem pendidikan untuk AUD ialah belajar dengan cara bermain. Kegiatan yang ada tersebut membuat anak belajar bersosialisasi, beradaptasi dengan lingkungan dan teman sebayanya. Tujuan PAUD juga membentuk karakter dalam kehidupan bermasyarakat. AUD yang berkarakter akan terbiasa menghormati orang yang lebih tua dan guru serta berbicara yang baik dengan teman sebayanya. Fenomena yang terjadi, masih terdapat anak tidak menyelesaikan tugas yang diberikan, kurang bersosialisasi terhadap teman, dan belum disiplin dalam menyimpan perlengkapan seperti tas, sepatu setelah digunakan. Fenomena di atas menjadi permasalahan dalam penelitian, sehingga diharapkan karakter anak dapat meningkatkan melalui bimbingan kelompok berbasis nilai Islami.

Kecerdasan emosional yang dimiliki AUD akan membentuk karakter anak juga, karena emosi akan mempengaruhi pikiran, dan kebiasaan anak (Fadhilah, 2017). Moral dan pendidikan karakter merupakan bentuk yang penting dalam aspek perkembangan, sebab karakter merupakan kebiasaan yang terpuji yang dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, anak yang berkarakter akan menghargai dan menyayangi sesama teman sebaya dan makhluk hidup dilingkungan sekitarnya. PAUD identik dengan bermain serta menerima semua informasi dengan mengembangkan aspek yang ada, yaitu sosial emosional, agama moral, bahasa, seni, kognitif dan afektif (Triyarsih, 2019). Pembentukan karakter yang baik akan diikuti dengan watak dan nilai terpuji anak, sehingga pendidikan karakter dinilai bisa mengembangkan psikis anak. Pelaksanaan karakter juga bisa mengembangkan kecerdasan spiritual dan moral. Sehingga, membentuk suatu karakter harus diwajibkan berdasarkan aturan agama, kebiasaan dan tertanam dalam diri anak (Sani & Kadri 2016).

Keluarga memberikan peran yang sangat penting sebagai pembentuk karakter dan bertanggung jawab terhadap perkembangan fisik dan psikis anak. Anak mengenal keluarga sebagai pendidikan pertama, mengenal ajaran dan kaidah yang berlaku di dalam masyarakat dan agamanya. Karena semua aktivitas anak dimulai dari perilaku dan bahasa berdasarkan ajaran dari orang tua. Pendidikan dalam islam mengajarkan aturan tentang pendidikan keluarga dan membangun interaksi antara orang tua dan anak. Islam juga mengatur tentang cara berinteraksi sebagai acuan pembinaan akhlak mulia (Anisah, 2017).

Pendidikan merupakan usia belajar manusia dimulai dari usia 1 sampai dengan 12 tahun, adalah kesiapan dalam menjalankan pendidikan dasar, disini anak diberikan assessment tentang kemampuannya belajar. Pendidikan memberikan peran dalam membentuk karakter anak tersebut. Oleh sebab itu lingkungan berperan dalam terbentuknya karakter, sehingga pendidikan karakter dapat menyipkan generasi bangsa yang berakhlak mulia. Pelaksanaan pendidikan perlu adanya dukungan dari semua pihak yang memiliki kesadaran, pemahaman kepedulian dan komitmen bagi guru dan pengawas sekolah dalam

mewujudkan karakter sekolah (Pantan & Benyamin, 2020). Keluarga dan sekolah sama-sama memiliki peran dalam membentuk karakter (Haryati, 2017). Peran pendidikan yaitu guru dan kepala sekolah dalam membentuk karakter anak sangatlah penting dalam meningkatkan konsep diri dan potensi yang dimiliki. Bersikap adil terhadap sesama, menyayangi orang lain, menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab dan hormat kepada guru, merupakan contoh karakter (Tabi'in, 2017).

Dasar pendidikan utama dalam keluarga dalam pembentukan karakter anak merupakan awal perkembangan yang baik sehingga tugas perkembangan anak terlaksana sesuai dengan nilai agama moral, perilaku yang baik (Syarbani, 2014). Etika, moral akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama adalah bentuk pendidikan karakter yang ditanamkan orang tua di dalam keluarga (Mughtar & Suryani, 2019). Pembentukan karakter di lingkungan keluarga diikuti dengan model pola asuh yang baik pula (Idrus M, 2012).

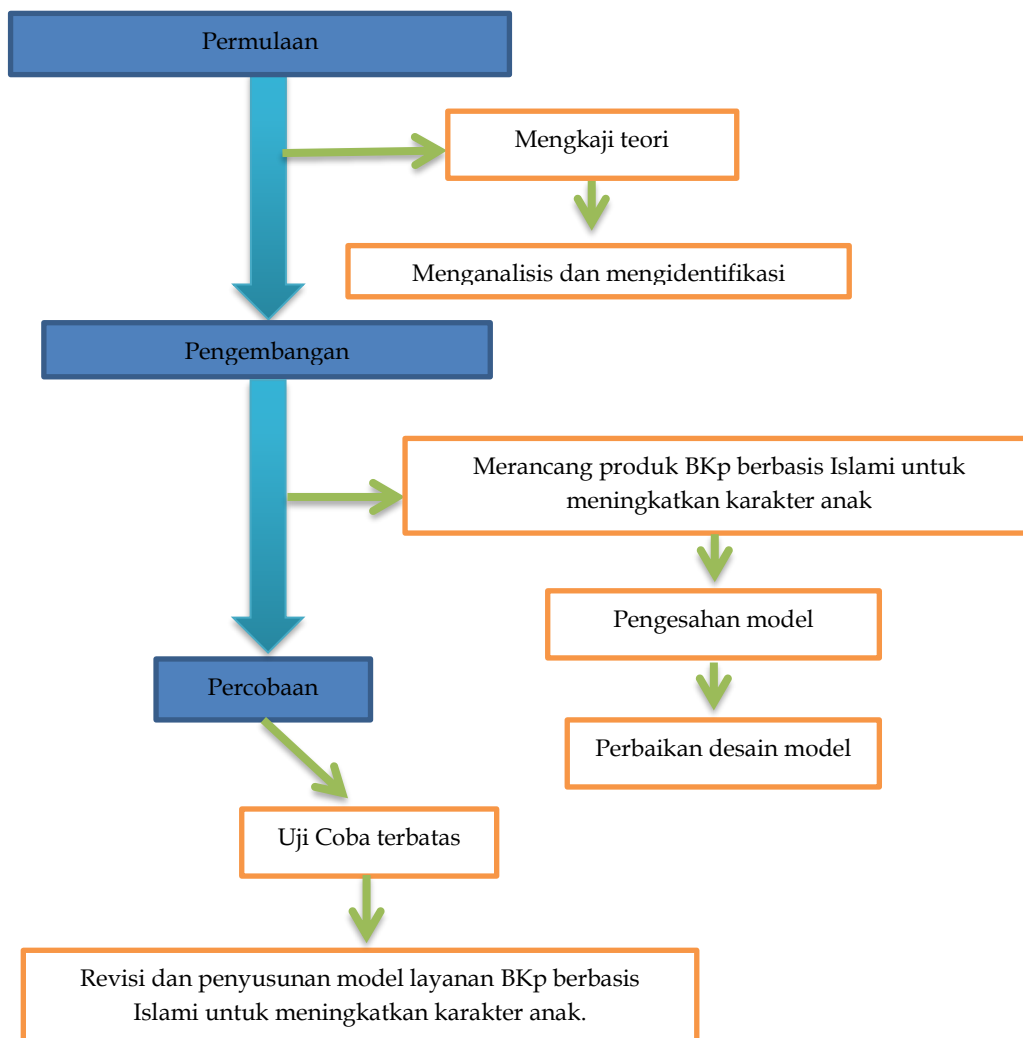
Penyelenggaraan PAUD yang konvensional, sebagian besar kegiatannya berada dalam kelompok, anak diajak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Melalui layanan bimbingan kelompok berbasis Islami ini anak diberikan permainan yang menceritakan tentang keyakinan terhadap Tuhan YME, perilaku jujur dan cara bersikap yang baik sesuai dengan moral. Sehingga pembentukan karakter anak semakin meningkat. Kegiatan dalam membentuk karakter untuk AUD dilaksanakan menggunakan permainan yang menarik bagi anak. Anak akan terbiasa dalam disiplin menyimpan sepatu dan tas pada tempatnya, mengumpulkan tugas tepat waktu, bisa bersosialisasi dengan teman sekelasnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Andriani, T, 2012) menyebutkan model permainan yang menarik dapat membentuk karakter anak.

Kota Pontianak merupakan kota yang berada digaris khatulistiwa Provinsi Kalimantan Barat dengan penduduk terpadat ke -26 di Indonesia. Kota yang dikenal dengan kisah Syarif Abdurrahman ini memiliki masyarakat yang mayoritas beragama Islam dan memiliki PAUD Islam terbanyak di Provinsi Kalimantan Barat. Fenomena tersebut membuat peneliti tertarik meneliti tentang model BKp Islami dan Karakter.

Metodologi

Penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Mengetahui validitas produk, maka analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. R&D ialah suatu metode dalam mendapatkan suatu produk, dengan tujuh langkah (1) penguraian data, (2) dokumentasi, (3) rancangan model, (4) pengabsahan rancangan, (5) perbaikan rancangan, (6) percobaan model, (7) perbaikan model dan 3 tahap pelaksanaan. Prosedurnya dapat dilihat pada gambar 1.

Subjek penelitian ini TK, pengambilan sumber data menggunakan purposive sampling, setting penelitian ialah TKI Al Adaby Pontianak Kota. Pemilihan sampel dikarenakan jumlah siswa yang ramai dan memiliki 5 kelompok B dan 2 kelompok A. Pre experimental design (non design) dengan bentuk one shoot case study merupakan desain percobaan yang digunakan. Observasi, dokumentasi, angket, serta wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini.



Gambar 1 Skema Prosedur Pengembangan

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini ialah memperoleh produk berupa model BKp berbasis Islami dalam mengembangkan karakter anak dan buku panduan karakter anak. Penelitian awal melibatkan 5 TKI Kota Pontianak. Berdasarkan data didapatkan bahwa ada 3 TKI yang belum memenuhi standar pembelajaran yang sesuai dengan Permendikbud 137 tahun 2014 diantaranya lembaga tersebut masih menggunakan kegiatan klasikal, kurangnya kegiatan bermain kelompok, masih kurangnya alat permainan edukatif dan belum memberikan kebebasan anak dalam memilih kegiatan. Anak juga jarang diajarkan kegiatan bercerita keagamaan dan praktik menyanyangi dan memelihara tanaman serta kegiatan. Materi yang berkaitan dengan anak dan pendidikan karakter. Pembelajaran penanaman nilai karakter anak yang kurang maksimal akan mempengaruhi rendahnya karakter anak tersebut.

Pelayanan pengembangan AUD berbasis Islami dalam meningkatkan karakter anak dilakukan dalam membiasakan anak untuk disiplin, mandiri, jujur, religius dan bertanggung jawab. Secara bimbingan kelompok bisa meningkatkan pribadi-sosial dan belajar anak, melalui kegiatan permainan yang berbasis Islami menggunakan permainan edukatif dan sarana lainnya yang menunjang aspek perkembangan anak.

Survey di atas penulis membuat model hipotetik bimbingan kelompok (BKp) berbasis Islami. Desain model hipotetik BKp berbasis Islami terlihat tabel 1. Pada tabel 1 menjelaskan bahwa bimbingan kelompok berbasis Islami yang dihasilkan terprogram selaras terhadap tujuan untuk mengembangkan karakter anak, memperhatikan isi dan komponen yang ada di dalam tahap pelaksanaannya. Model divalidasi oleh 1 praktisi yaitu pendidik TK di Kota

Pontianak dan 2 dosen ahli BK. Percobaan model BKp Islami dilaksanakan melalui percobaan terbatas dan percobaan lapangan. Percobaan terbatas dilaksanakan di TKI Al Adaby Pontianak yaitu pemberian angket kepada 1 tenaga pendidik dan 4 pendidik. Indikator penilaian terlihat tabel 2.

Tabel 1. Rancangan Model Hipotetik BKp Berbasis Islami

Model		
No	Komponen	Penjelasan
1	Rasional	Pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islami bertujuan untuk merubah sikap dan prilaku negatif menjadi positif.
2	Tujuan	1. Meningkatkan karakter 2. Secara khusus tujuan bimbingan kelompok berbasis Islami dilaksanakan secara kelompok adalah agar anak kompeten dalam pengendalian diri yang positif melalui kegiatan belajar.
3	Visi dan Misi	1. Visi bimbingan kelompok adalah pengembangan nilai karakter anak 2. Misi bimbingan kelompok adalah mengoptimalkan aspek perkembangan anak.
4	Isi BKp	Permasalahan dalam karakter anak, juga permasalahan belajar, bimbingan kelompok dapat membantu anak menemukan cara belajar yang baik atau strategi pengendalian diri yang baik.
5	Dukungan sistem BKp	Peningkatan model, manajemen staf dan teknik pelaksanaan.
6	Pelaksanaan	Pembentukan (awal), peralihan, kegiatan, penutupan.

Tabel 2. Indikator validator

Nilai	Kualifikasi	Presentasi (%)	Keterangan
46-80	Sangat baik	76%-100%	Dapat digunakan tanpa revisi
31-45	Baik	51%-75%	Adanya sedikit perbaikan
16-30	Cukup	26%-50%	Terdapat perbaikan yang banyak
20-15	Kurang	0-25%	Ditolak

Hasil percobaan terbatas terdapat di tabel 3.

Tabel 3. Hasil Percobaan terbatas

No	Komponen	Presentase (%)	Kategori
1	Rasional	72%	S
2	Tujuan	74%	S
3	Visi dan Misi	74%	S
4	Isi bimbingan	76%	S
5	Dukungan sistem	70%	S
6	Tahap pelaksanaan	73%	S
Skor mean		73,16%	Sesuai

Berdasarkan hasil pada tabel 3, presentase rasional 72%, aspek tujuan 74%, aspek visi dan misi 74%, aspek isi bimbingan 76%, aspek dukungan sistem 70% dan aspek pelaksanaan 73%, sehingga mendapatkan hasil mean 73,16% keterangan sesuai. Hasil uji terbatas (kelompok kecil) rancangan model cocok diterapkan langsung ke 3 TKI lainnya dengan 5 guru pada setiap TKI tersebut, sehingga jumlah subjek 15 orang. Percobaan TK1 terjabarkan tabel 4.

Tabel 4. Percobaan TKI 1

No	Komponen	Presentase (%)	Keterangan
1	Rasional	84%	SS
2	Tujuan	75%	S
3	Visi dan Misi	77%	SS
4	Isi bimbingan	85%	SS
5	Dukungan sistem	74%	S
6	Tahap pelaksanaan	75%	S
Skor rata-rata		78,33%	Sangat Sesuai

Berdasarkan tabel 4, hasil uji coba lapangan TKI 1, diperoleh presentase rasional 84%, aspek tujuan 75%, aspek visi dan misi 77%, aspek isi bimbingan 85%, aspek dukungan sistem 74% dan aspek pelaksanaan 75%, sehingga jumlah mean 78,33% keterangan SS.

Tabel 5. Hasil Percobaan TKI 2

No	Aspek	Presentase (%)	Kategori
1	Rasional	85%	SS
2	Tujuan	87%	SS
3	Visi dan Misi	87%	SS
4	Isi bimbingan	87%	SS
5	Dukungan sistem	85%	SS
6	Tahap pelaksanaan	90%	SS
Skor rata-rata		86,83%	SS

Hasil uji coba lapangan TKI 2, diperoleh presentase rasional 85%, aspek tujuan 87%, aspek visi dan misi 87%, aspek isi bimbingan 87%, aspek dukungan sistem 85% dan aspek pelaksanaan 90%, sehingga nilai mean 86,83% keterangan SS.

Tabel 6. Percobaan TKI 3

No	Aspek	Presentase (%)	Keterangan
1	Rasional	86%	SS
2	Tujuan	90%	SS
3	Visi dan Misi	87%	SS
4	Isi bimbingan	88%	SS
5	Dukungan sistem	90%	SS
6	Tahap pelaksanaan	89%	SS
Skor rata-rata		88,33%	SS

Berdasarkan tabel 6, hasil uji coba lapangan TKI 3, diperoleh presentase rasional 86%, aspek tujuan 90%, aspek visi dan misi 87%, aspek isi bimbingan 88%, aspek dukungan sistem 90% dan aspek pelaksanaan 89%, sehingga nilai mean 88,33% keterangan SS.

Secara keseluruhan nilai mean respon dari guru TKI terhadap model BKp berbasis Islami adalah sebesar TKI 1 (78,33%), TKI 2 (86,83%), TKI 3 (88,33%) dengan rata-rata 84,49% dalam kategori sangat sesuai, sehingga model tersebut cocok sekali untuk dilaksanakan. Setelah dilaksanakan 2 percobaan tersebut, model BKp diperbaiki agar diimplementasikan oleh pengelola dan pendidik TKI yang dapat membantu proses pembelajaran dalam meningkatkan karakter anak.

Pembahasan

R&D telah dilaksanakan sesuai tujuan penelitian ialah menghasilkan model layanan BKP Islami untuk meningkatkan karakter anak. Proses penelitian dilaksanakan sesuai dengan tahapan dan metode dengan melihat kebutuhan serta melibatkan ahli dan praktisi dalam menilai percobaan dan model yang dihasilkan. 2 dosen BK dan 1 pendidik TKI merupakan tim penilai. Nilai mean tahap awal 74,33% dengan kategori baik. Selanjutnya ketiga validator melaksanakan penilaian tahap akhir hasil meannya 83,66% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian kenaikan hasil penilaian 9,33%.

Percobaan penelitian dilaksanakan melalui uji coba terbatas yaitu TKI Al Adaby dan uji coba langsung di 3 TKI Kota Pontianak. Nilai presentase percobaan terbatas 73,16% dan kategori sesuai. Hasil percobaan langsung, yaitu TKI 1 (78,33%), TKI 2 (86,83%), TKI 3 (88,33%) dengan rata-rata 84,49% dalam kategori sangat sesuai. Oleh sebab itu, produk akhir dinilai sangat layak untuk digunakan dan sebagai model layanan bimbingan kelompok berbasis Islami dalam proses pembelajaran dalam mengembangkan karakter anak. Munculnya model layanan BKP berbasis Islami dikarenakan keterbatasan waktu guru dalam menciptakan kegiatan permainan anak yang menanamkan nilai karakter dan rendahnya wawasan guru tentang pentingnya pendidikan karakter bagi anak sejak dini.

Penerapan model BKP berbasis Islami dalam meningkatkan dan mengembangkan karakter peserta didik memiliki: kendala dan penunjang. Adapun penunjangnya: 1) dukungan dari pengelola TK, pendidik, komite dan peserta didik, 2) penunjang dilingkungan TK, yaitu pondok pesantren, puskesmas, kepolisian dan kelurahan. 3) media pembelajaran TK berasal institusi maupun yayasan. Kendalanya ialah: 1) keterbatasan kemampuan guru dalam melaksanakan layanan BKP berbasis Islami secara komprehensif, sehingga perlu diberikan pelatihan terlebih dahulu, 2) keterbatasannya anggaran dalam mempersiapkan media permainan anak, 3) kurangnya kreatifitas guru dalam membuat media permainan disekitar lingkungan TK. Kelebihan model BKP berbasis Islami yang bisa dikembangkan ialah 1) kegiatan bisa dilaksanakan dimana saja, 2) dinamika antar anggota kelompok terlihat secara aktif, 3) kemampuan aspek agama-moral anak semakin meningkat, 4) guru bisa menciptakan media pembelajaran yang menarik bagi anak dan 5) semangat kerjasama anak dalam menghasilkan karya semakin baik.

Kelebihan tersebut sejalan dengan penelitian (Kadafi et al., 2019) tentang keefektifan bimbingan kelompok Islami efektif meningkatkan semangat siswa dalam menyelesaikan tugas, sehingga dapat menyelesaikan tugas secara kelompok dengan tepat waktu. Bimbingan kelompok dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa antar teman sebayanya (Rosidah A, 2019). Bimbingan konseling dapat berperan aktif dalam membantu siswa beradaptasi dengan lingkungannya dan belajar (Maghfur, 2018).

Kelebihan model BKP berbasis Islami pada poin (2) sejalan dengan penelitian Herlianto, (2012) tentang adanya dinamika kelompok yang terjadi pada kegiatan BKP. Kepercayaan diri ditingkatkan melalui kegiatan dinamika dalam kelompok melalui BKP (Pranoto, 2016). Pada poin (3) sejalan dengan penelitian Zulfa (2017) tentang peningkatan aspek agama-moral siswa, sehingga siswa menjadi paham tentang hal-hal yang harus dilaksanakan dalam bersikap sesuai dengan kodrat sebagai laki-laki dan perempuan, bersikap dengan aturan yang ada. BK Islami mengembangkan kepercayaan diri anak dan remaja (Sutoyo & Rahman, 2013). Pada poin (4) tentang media pembelajaran yang menarik, senada dengan Nur (2013), media guru dalam meningkatkan permainan anak bisa meningkatkan karakter, anak yang awalnya masih tidak bertanggung jawab menjadi terbiasa dengan tugas yang diberikan. Penelitian (Utama, 2011) yang mengatakan bahwa karakter bisa ditingkatkan melalui permainan dalam bimbingan kelompok. Teknik permainan yang baik dan sesuai dengan anak akan meningkatkan karakter anak (Sugianto, A (2017).

Nuraeni at al., (2019) mengatakan bahwa meningkatkan karakter anak sangat diperlukan untuk anak berperilaku jujur serta tanggung jawab. Sejalan dengan pendapat Prayitno, (2022) mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter dan etika yang positif

pilar penting dalam pembelajaran di era global, pendidikan tersebut juga terkait dengan ajaran agama. Hasil penelitian Ulger, (2014) mengatakan pendidikan yang baik, hasil dari kerjasama antar orang tua dan guru melalui bimbingan bersama dan kegiatan berkelompok yang baik pula. Rudilla et al., (2015) menyimpulkan bahwa bimbingan spiritual merupakan cara yang efektif dalam membantu individu dalam meningkatkan kepercayaan diri, memantapkan dalam mengambil tindakan dan bertanggung jawab terhadap suatu pekerjaan yang membuatnya menjadi lebih disiplin dalam lingkup keluarga dan masyarakat. Permono, (2013) mengatakan bahwa peningkatan karakter anak tidak hanya dibentuk dalam lingkungan sekolah melalui kegiatan bimbingan kelompok, tetapi juga peran orang tua terhadap pendidikan anaknya. Khaironi (2017) mengatakan bahwa keluarga dan pendidikan akan membentuk karakter anak melalui kegiatan berkelompok dan klasikal. Hasil penelitian (Putry, 2019) menyimpulkan bahwa tanggung jawab anak akan dibentuk dalam bimbingan kelompok di sekolah dengan melibatkan guru dan teman sejawat melalui kegiatan kerja kelompok.

Simpulan

Penelitian menghasilkan produk model BKp berbasis Islami untuk meningkatkan karakter anak. Percobaan dilaksanakan dengan percobaan terbatas dan uji coba langsung di TKI Kota Pontianak. Percobaan terbatas dengan presentase 73,16% dan kategori sesuai. Nilai percobaan langsung TKI 1 (78,33%), TKI 2 (86,83%), TKI 3 (88,33%) dengan rata-rata 84,49% dalam kategori sangat sesuai. Oleh sebab itu, produk akhir dinilai sangat layak untuk digunakan dan sebagai model layanan bimbingan kelompok berbasis Islami dalam proses pembelajaran dalam mengembangkan karakter anak.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini telah terlaksana atas bantuan dari IKIP PGRI Pontianak dan TKI Al Adaby Pontianak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih karena telah memberikan bantuan dan dukungan terhadap peneliti.

Daftar Pustaka

- Andriani, T. (2012). Permainan tradisional dalam membentuk karakter anak usia dini. *Sosial Budaya*, 9(1), 121-136. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/14364>
- Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70-84. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/43>
- Fadhilah, N. (2017). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islami untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal penelitian*, 111-130. <https://doi.org/10.28918/jupe.v14i1.1209>
- Haryati, S. (2017). Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. *Tersedia secara online di: http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads [diakses di Bandung, Indonesia: 17 Maret 2017]*.
- Herlianto, P. (2012). Hubungan Kohesivitas Dengan Dinamika Kelompok Dalam Bimbingan Kelompok Pada Siswa SMP Negeri 13 Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 1(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/2051>
- Kadafi, A., Mardiyah, R. R., & Rahmawati, N. K. D. (2019). Upaya menurunkan prokrastinasi akademik mahasiswa melalui bimbingan kelompok Islami. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 181-193. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/3882>
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82-89. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>.
- Idrus, M. (2012). Pendidikan karakter pada keluarga Jawa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1297>.

- Maghfur, S. (2018). Bimbingan Kelompok Berbasis Islam untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 12(1), 85-104. <https://doi.org/10.24090/komunika.v12i1.1307>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan karakter menurut kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50-57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Nur, H. (2013). Membangun karakter anak melalui permainan anak tradisional. *Jurnal pendidikan karakter*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1290>
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas program sekolah ramah anak dalam meningkatkan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20-29. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204>
- Pantan, F., & Benyamin, P. I. (2020). Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 3(1), 13-24. <https://doi.org/10.47167/kharis.v3i1.43>
- Permono, H. (2013). Peran orangtua dalam optimalisasi tumbuh kembang anak untuk membangun karakter anak usia dini. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/3994>
- Pranoto, H. (2016). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 1(1), 100-111. <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/view/108>
- Prayitno, H. J., Nasucha, Y., Huda, M., Ratih, K., Rohmadi, M., Boeriswati, E., & Thambu, N. (2022). Prophetic educational values in the Indonesian language textbook: pillars of positive politeness and character education. *Heliyon*, 8(8), e10016. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10016>
- Putry, R. (2019). Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39-54. <http://dx.doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28-37. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/69>
- Rosidah, A. (2016). Bimbingan kelompok melalui teknik problem solving untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa terisolir. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2). <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/69>
- Rudilla, D., Oliver, A., Galiana, L., & Barreto, P. (2015). Espiritualidad en atención paliativa: Evidencias sobre la intervención con counselling. *Psychosocial intervention*, 24(2), 79-82. <https://doi.org/10.1016/j.psi.2015.06.002>
- Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Bumi Aksara.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Sugianto, A. (2017). Teknik permainan balogo dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan karakter kerja keras pada siswa SMP. In *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017* (pp. 20-28). <http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1446>
- Sutoyo, A., & Rahman, M. (2013). Pengembangan Model BK Kelompok Berbasis Islami untuk Peningkatan Konsep Diri. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/1232>
- Syarbini, A. (2014). *Model pendidikan karakter dalam keluarga*. Elex Media Komputindo.
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1). <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3100>

- Triyarsih, M. G. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(1), 25-25.
- Ulger, M., Yiğittir, S., & Ercan, O. (2014). Secondary school teachers' beliefs on character education competency. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 131, 442-449. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.145>.
- Utama, A. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal pendidikan jasmani indonesia*, 8(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/3477>
- Zulfa, N. (2017). Efektivitas Bimbingan Kelompok Berbasis Islami. *MUWAZAH: Jurnal Kajian Gender*, 9(1), 41-50. <https://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/view/1116>